

PENGARUH TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER, KOMPETENSI AUDITOR, INDEPENDENSI, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA AUDITOR BPK RI PERWAKILAN PROVINSI ACEH)

Risky Muhayoca ^{*1}, Nita Erika Ariani ^{*2}

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala
e-mail: 1riskymuhayoca@gmail.com ^{*1} nea@unsyiah.ac.id ^{*2}

Abstrak

The results of such audit examination by the BPK audit findings demonstrate the ability of auditors to detect errors contained in the financial statements that shows the good quality of the audit. This study aims to determine the effect of Computer Assisted Audit Technique, Auditor Competence, Independence, and Work Experience on Audit Quality. The data used in this study is the primary data by spreading the questionnaire on all BPK RI auditors Aceh Province Representative. The population in this study were all auditors at the office of BPK-RI Aceh representative. The process of collecting data and information needed in this research is done by field research (field research). The data used are primary data obtained directly from research subject in the form of questionnaire. The influence of independent variable to dependent variable is done by using multiple regression model. The results showed that both partially and collectively, computer-assisted audit techniques, auditor competence, independence, and work experience had an effect on audit quality on auditor BPK RI Representative of Aceh Province.

Keywords: *Computer Assisted Audit Technique, Auditor Competence, Independence, Work Experience and Audit Quality.*

1. Pendahuluan

Kemajuan dalam informasi dan teknologi secara terus menerus membuat prosedur pengendalian dan nilai audit yang masih tradisional menjadi serius dipertanyakan (Ebimobowei *et al*, 2013). Dengan demikian, sudah sepatutnya auditor internal maupun eksternal khususnya di Indonesia harus cakap dalam hal informasi dan teknologi yang terus berkembang. Perkembangan teknologi dalam bidang audit yang begitu pesat menuntut Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) dalam hal ini sebagai lembaga yang bertugas untuk melakukan pemeriksaan atas pengelolaan Keuangan Negara untuk memberikan audit yang berkualitas. BPK RI sebagai lembaga yang melakukan pemeriksaan dan pengelolaan laporan Keuangan Negara, namun masih saja ditemukan masalah pada pengelolaan keuangan negara di pemerintah. Berdasarkan hasil audit pada semester I tahun 2016 pada entitas di lingkungan pemerintah pusat, pemerintah daerah, badan usaha milik negara (BUMN), badan usaha milik daerah (BUMD), serta

badan atau lembaga lainnya yang mengelola keuangan negara, BPK RI mengungkapkan dari 10.198 temuan yang memuat 15.568 permasalahan, diantaranya terdiri dari 7.661 kasus kelemahan sistem pengendalian intern (SPI) dan 7.907 permasalahan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan senilai Rp44,68 triliun. Dari permasalahan ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan, sebanyak 4.762 merupakan permasalahan berdampak finansial senilai Rp30,62 triliun, yang terdiri dari kerugian negara sebanyak 3.163 permasalahan senilai Rp1,92 triliun, potensi kerugian negara sebanyak 421 permasalahan senilai Rp1,67 triliun, dan kekeurangan penerimaan sebanyak 1.178 permasalahan senilai Rp27,03 triliun (Ikhtisar Hasil Pemeriksaan BPK Semester I Tahun 2016).

Opini yang telah diberikan oleh auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh atas LKPD Provinsi dan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh tahun anggaran (TA) 2015 terdiri atas Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan Wajar dengan Pengecualian (WDP)

sebanyak 22 Kabupaten/Kota mendapatkan opini WTP dan 2 Kabupaten/Kota mendapatkan opini WDP. Berdasarkan laporan Kejaksaan Tinggi (Kejati) Aceh dan Kejaksaan Negeri se-Aceh, sepanjang Januari sampai Juni 2016 tercatat sebanyak 75 kasus korupsi ditangani, 75 kasus korupsi yang termasuk dalam Tindak Pidana Khusus tersebut terdiri dari 25 perkara tindak pidana korupsi yang telah selesai penyelidikan, 25 penyidikan perkara tindak pidana korupsi dan 25 perkara penuntutan tindak pidana korupsi saat ini sedang dalam persidangan di Pengadilan Tindak Pidanan Korupsi (Tipikor) Banda Aceh (Dhani, 2016). Masih banyaknya temuan kasus korupsi yang terjadi ketika BPK memberikan opini WTP kepada sebahagian besar Kabupaten/Kota di Aceh menunjukkan bahwa hasil audit yang dilakukan oleh BPK belum menghasilkan kualitas audit yang baik.

Terbatasnya waktu dalam merencanakan audit dapat disiasati apabila auditor memiliki kemampuan dan kecakapan mengolah data secara elektronik (Tohirin, 2016). Oleh karena itu, BPK RI sebagai badan pemeriksa yang independen di Indonesia menggunakan *software* untuk membantu kerja audit dengan terkomputerisasi. Proses audit dengan bantuan elektronik dan terkomputerisasi ini biasa disebut dengan *e-audit*. Proses ini berawal dari penggabungan e-BPK dengan *e-auditee* dengan proses *link and match* (Tohirin, 2016). Dengan demikian, meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan sudah sepatutnya dilakukan oleh BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pemeriksaan, BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh menyelenggarakan Diklat Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) atas Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). Diklat dilaksanakan dari tanggal 17, 21 dan 22 Januari 2014, bertempat di Auditorium Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh. Melalui Diklat ini diharapkan kepada seluruh Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh dapat mempersiapkan dan meningkatkan kualitas pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dengan Berbasis Sistem informasi Pemeriksaan Menggunakan Audit Software (BPK Aceh, 2014).

Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien (De Angelo, 1981). Deis dan Giroux (1992) menjelaskan bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada

kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor.

Teknik audit berbantuan komputer merupakan penggunaan sebuah program perangkat komputer untuk menjalankan fungsi audit sehingga akan menyederhanakan proses audit (Romney, 2014). Penggunaan TABK merupakan salah satu kecakapan yang diperlukan mengingat dalam lingkungan pemeriksaan yang sudah menggunakan teknologi informasi (BPK RI, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Januraga dan Budhiarta (2015), Omunuk (2015), dan Harum (2015) membuktikan secara empiris bahwa penggunaan teknik audit berbantuan komputer dalam melakukan audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Semakin meningkatnya intensitas penggunaan teknologi informasi akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik pula.

Kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja yang superior (Lasmahadi, 2002). Januraga dan Budhiarta (2015), Efendy (2010) serta Furiady dan Kurnia (2015) membuktikan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin baik kompetensi yang dimiliki auditor, semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Bersikap independen dapat diartikan sebagai menghindarkan hubungan yang dapat mengganggu sikap mental dan penampilan obyektif auditor dalam melaksanakan audit (Zoja, 2014). Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zoja (2014), dan Wiratama dan Budhiarta (2015) memberikan bukti empiris bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian, semakin tinggi independensi auditor maka, akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Pekerjaan seperti auditor memuntut suatu keahlian, komitmen, dan profesionalitas yang tinggi. Hal-hal tersebut tidak didapat hanya dengan pendidikan formal semata namun juga dengan pengalaman-pengalaman yang sudah dimiliki sebelumnya. BPK RI harus dapat memastikan setiap auditor yang dimiliki haruslah para auditor yang secara kolektif berpengetahuan, berpengalaman, dan memiliki keahlian baik khusus maupun umumnya dimiliki auditor yang dibutuhkan untuk melakukan tugas-tugas pemeriksaan. Penelitian sebelumnya oleh Furiady dan Kurnia (2015), Wiratama dan Budhiarta

(2015) dan Zoja (2014) menemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin berpengalaman, semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai pengaruh teknik audit berbantuan komputer, kompetensi auditor, independensi, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit; untuk mengetahui dan menilai pengaruh teknik audit berbantuan komputer terhadap kualitas audit; untuk mengetahui dan menilai pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit; untuk mengetahui dan menilai pengaruh independensi terhadap kualitas audit; dan untuk mengetahui dan menilai pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

2. Kajian Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Kualitas Audit

Mewujudkan audit yang berkualitas untuk menghasilkan laporan hasil audit yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan merupakan salah satu tujuan strategis BPK RI. Mengawal dan menjaga kualitas pelaksanaan audit, dimulai dari perencanaan sampai dengan pelaporan audit, dilakukan untuk menjaga kepercayaan daripada pihak pengguna laporan keuangan yang diaudit BPK. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam sistem akuntansi klien. Mengacu dari beberapa hasil penelitian untuk mencapai hasil audit yang berkualitas, auditor dituntut untuk melakukan pemeriksaan yang berkualitas juga dengan menjaga beberapa hal seperti teknik audit berbantuan komputer, kompetensi auditor, independensi, dan pengalaman kerja. (Harum, 2015; Januraga dan Budhiarta, 2015).

H₁: Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, Independensi, dan Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

2.2. Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)

TABK merupakan sebuah program yang terkomputerisasi untuk menjalankan fungsi audit sehingga akan mengotomatisasikan atau menyederhanakan proses audit (Romney, 2014). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Omunuk (2015) mengatakan bahwa TABK didefinisikan sebagai instrumen penting auditor dalam mengaudit diberbagai

jenis pemeriksaan sehingga membuat pekerjaan auditor menjadi lebih efektif dan efisien.

TABK tidak hanya memudahkan dalam hal analisa tetapi juga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu, biaya dan juga sumber daya manusia (Januraga dan Budhiarta, 2015). Disamping itu, TABK memudahkan untuk mengakses berbagai jenis *file* yang bentuknya elektronik dan melakukan operasi secara komprehensif sehingga *fraud* atau kecurangan dapat dicegah lebih awal. Tentunya hal ini berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dalam memberikan opininya atas laporan keuangan.

Hasil Penelitian Januraga dan Budhiarta (2015) dan Omunuk (2015) menyatakan bahwa TABK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Keberadaan TABK sangat membantu auditor dalam melaksanakan pemeriksaan menjadi lebih mudah dan cepat untuk dikerjakan.

H₂: Teknik Audit Berbantuan Komputer berpengaruh pada Kualitas Audit.

2.3. Kompetensi Auditor

Berdasarkan pernyataan SPKN BPK RI Tahun 2007 "Pemeriksaan secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan". De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya mengasumsikan bahwa dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor atau kompetensi auditor.

Dalam Penelitiannya, Furiady dan Kurnia (2015) menyatakan bahwa auditor harus bisa dalam menjaga tingkat kompetensi melalui pelatihan profesional berkelanjutan. Kompetensi terdiri dari kualitas pribadi, pengetahuan umum, dan kemampuan khusus. Dalam meningkatkan kualitas pribadi, pengetahuan umum, dan kemampuan khusus akan meningkat juga kompetensi dan keahlian auditor, serta menghasilkan audit yang berkualitas. Penelitian Januraga dan Budhiarta (2015) mengatakan bahwa auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas dalam berbagai hal dan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang ditekuninya, sehingga permasalahan yang akan

dihadapi dapat terselesaikan dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Hasil penelitian Januraga dan Budhiarta (2015), dan Furiady dan Kurnia (2015) menyatakan bahwa kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Seorang auditor yang jarang dan bahkan tidak pernah membuat kesalahan dalam pemeriksaan juga didukung dengan kemampuan pengetahuan yang luas akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

H₃: Kompetensi Auditor berpengaruh pada Kualitas Audit.

2.4. Independensi

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam sistem akuntansi klien. Temuan pelanggaran mengukur kualitas audit berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan tergantung pada independensi yang dimiliki auditor tersebut. Kemampuan auditor untuk mendeteksi salah saji material terkait dengan kemampuan teknis auditor sedangkan melaporkan kesalahan terkait dengan independensi auditor.

Dalam penelitiannya, Wiratama dan Budhiarta (2015) menyatakan bahwa Auditor, dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan, dituntut untuk independen demi kepentingan semua pihak yang terkait. Auditor berkewajiban untuk jujur kepada internal dan juga pihak eksternal yang menaruh kepercayaan pada laporan keuangan auditor. Independensi auditor penting untuk dipertahankan, karena apabila sampai pihak yang berkepentingan tidak percaya pada hasil pemeriksaan dari auditor maka pihak klien maupun pihak ketiga tidak akan meminta jasa dari auditor itu lagi. Oleh sebab itu, kualitas hasil audit yang tinggi memerlukan sikap independensi dari auditor. Penelitian Khadafi et al., (2014) mengatakan dalam menghasilkan audit yang berkualitas, independensi auditor menjadi salah satu faktor yang penting. Independensi diperlukan agar auditor tidak memihak kepada siapapun dalam mengemukakan pendapat, simpulan, pertimbangan, atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan.

Wiratama dan Budhiarta (2015) dan Khadafi et al., (2014) mendapatkan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa semakin baik independensi auditor, semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkan.

H₄: Independensi berpengaruh pada Kualitas Audit.

2.5. Pengalaman Kerja

Pengalaman auditor sangat berperan penting dalam peningkatan pengetahuan dan kecakapan profesionalisme dibidang ini sehingga kualitas audit yang dihasilkan bisa semakin membaik seiring bertambahnya pengalaman. Persyaratan kemampuan teknis yang tertuang dalam SPKN menyatakan bahwa auditor BPK RI yang ditugaskan untuk melaksanakan audit harus memiliki pengalaman kerja yang cukup (SPKN, 2007).

Pengalaman kerja akan meningkatkan kemampuan auditor untuk melakukan audit. Pengalaman kerja auditor dipengaruhi oleh lamanya waktu dan jumlah tugas yang telah dilakukan oleh auditor. Kedua hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam melakukan pemeriksaan (Furiady dan Kurnia, 2015). Oleh sebab itu, kualitas audit yang tinggi memerlukan pengalaman kerja yang matang dari auditorsnya. Penelitian Wiratama dan Budhiarta (2015) mengatakan bahwa pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengetahuan auditor akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman melakukan tugas audit.

Penelitian Wiratama dan Budhiarta (2015) dan Furiady dan Kurnia (2015) menemukan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan begitu, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor, maka kualitas audit yang dilakukan juga semakin baik.

H₅: Pengalaman Kerja berpengaruh pada Kualitas Audit.

3. Metode Penelitian

3.1. Desain Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sifat dan hubungan antara variabel dalam suatu pengujian hipotesis (*hypothesis testing research*), yaitu mengetahui pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini peneliti tidak bermaksud untuk melakukan intervensi dan manipulasi data, intervensinya adalah minimal, mengingat tujuan penelitian ini menguji hipotesis maka diperlukan data yang sebenarnya yaitu melalui studi lapangan pada BPK RI perwakilan Aceh, unit analisis penelitian ini adalah individu (auditor) yang bekerja pada BPK RI perwakilan Aceh. Waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan data adalah *cross-sectional* yaitu data dikumpulkan sekaligus/satu tahap dalam satu periode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan kuesioner dari masing-masing auditor pada kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh.

3.2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pertanyaan tertulis kepada responden pada penelitian untuk kemudian dijawab. Data primer yang diambil dalam penelitian ini dengan mengajukan pernyataan tertulis melalui kuesioner dengan responden auditor yang bekerja pada kantor BPK RI Banda Aceh. Kuesioner dalam penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh terhadap kualitas hasil audit. Pengukuran dimensi dan indikator atau elemen penelitian ini menggunakan skala interval (*interval scale*) yang memungkinkannya dilakukan operasi aritmatika terhadap data yang dikumpulkan dari responden.

3.3. Operasionalisasi Variabel

3.3.1. Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan kualitas audit sebagai variabel dependen. Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah dengan berpedoman pada standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan (Efendy, 2010). Dengan adanya penerapan audit maka akan mencegah terjadinya kecurangan, korupsi, penipuan, dan hal-hal lain yang berbentuk penyalahgunaan wewenang (Efendy, 2010). Indikator suatu kualitas audit dapat ditentukan dengan keakuratan temuan audit, sikap skeptis, nilai rekomendasi, kejelasan laporan, manfaat audit, dan tindak lanjut hasil audit (Efendy, 2010).

3.3.2. Variabel Independen

3.3.2.1. Teknik Audit Berbantuan Komputer

Menurut Kaplan (2012) dalam Omunuk (2015) Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) adalah perangkat lunak audit yang digunakan untuk memeriksa sistem informasi klien. Perangkat dan teknik untuk menguji secara langsung ataupun tidak melalui aplikasi komputer yang digunakan untuk mengolah data. Indikator TABK menurut Aritonang (2006) diantaranya adalah Kemudahan TABK dan Penerimaan Pengguna Terhadap TABK.

3.3.2.2. Kompetensi Auditor

Kompetensi dalam pengauditan merupakan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama (Efendy, 2010). Kompetensi dapat diukur dengan empat belas pernyataan yang menggambarkan bagaimana kompetensi auditor yang dimiliki dan penguasaan standar akuntansi dan audit, pengetahuan umum terkait audit, serta peningkatan keahlian yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi auditor sendiri (Efendy, 2010).

3.3.2.3. Independensi

Bebas dari pengaruh dalam melaksanakan suatu pekerjaan dan tidak memihak merupakan arti dari independensi. Independensi dalam pengauditan merupakan penggunaan cara pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dan pelaporan hasil temuan audit (Efendy, 2010). Independensi dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator diantaranya adalah gangguan pribadi yang diterima auditor saat melaksanakan pemeriksaan dan gangguan yang sifatnya ekstern diterima oleh auditor (Efendy, 2010).

3.3.2.4. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja diperoleh dari kebiasaan-kebiasaan yang terus dilakukan secara teratur dalam bekerja. Kusharyanti (2002:5) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Indikator dalam mengukur suatu pengalaman kerja auditor dapat diukur dengan lama auditor bekerja dan frekuensi atau banyaknya pekerjaan audit yang dilakukannya (Ramadhan, 2015).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Data dalam penelitian ini merupakan data primer dengan menggunakan kuesioner sebagai sarana pengambilan datanya. Kuesioner didistribusikan kepada 87 auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan jumlah, kuesioner yang didistribusikan adalah 87 kuesioner menjadi sampel penelitian. Jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 86 kuesioner atau sebesar 98,85% kuesioner yang kembali.

Responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 86 responden, dapat dijelaskan bahwa 86,0% adalah responden pria sedangkan responden wanita sebesar 14,0%. Untuk karakteristik berdasarkan usia terbanyak adalah responden yang berusia 21-30 tahun sebesar 34,9%, dan usia 31-40 tahun adalah sebesar 34,9%. Untuk karakteristik berdasarkan jenjang pendidikan terbanyak adalah jenjang pendidikan strata I sebesar 52,3%. Selanjutnya untuk karakteristik berdasarkan masa kerja terbanyak adalah yang bekerja selama >5 tahun sebesar 41,8%.

Penelitian yang akan dilaksanakan sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, setelah itu dilakukan analisis data menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Kemudian, dilakukan uji hipotesis yaitu uji t dan juga analisis regresi berganda dengan melihat nilai signifikan pada 0,05 (5%).

Berdasarkan hasil uji kualitas data, data penelitian dikatakan valid dan reliabel sehingga dapat dilanjutkan sebagai bahan penelitian. Hasil dari data penelitian menunjukkan bahwa data penelitian normal dan bebas dari multikolinearitas maupun heteroskedastisitas.

4.2. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Hasil output SPSS (*coefficients*), dapat diperoleh persamaan regresi berganda (*multiple regression*) sebagai berikut:

$$Y = 0,204 + 0,407X_1 + 0,214X_2 + 0,123X_3 + 0,237X_4 + e$$

Dari persamaan regresi dapat diketahui hasil penelitian dari masing-masing koefisien yaitu untuk konstanta ($a=0,204$) artinya jika faktor-faktor teknik

audit berbantuan komputer (X_1), kompetensi auditor (X_2), independensi (X_3), dan pengalaman kerja (X_4) dianggap konstan, maka besarnya kualitas audit oleh BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh adalah sebesar 0,0204.

Koefisien regresi teknik audit berbantuan komputer (X_1) sebesar 0,407. Artinya setiap ada peningkatan sebesar 1 angka/nilai keterlibatan pemakai, maka secara relatif akan meningkatkan kualitas audit sebesar 40,7%. Dengan demikian semakin baik teknik audit berbantuan komputer yang dimiliki auditor maka secara relatif akan meningkatkan kualitas audit oleh BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh.

Koefisien regresi kompetensi auditor (X_2) sebesar 0,214. Artinya setiap ada peningkatan sebesar 1 angka/nilai kompetensi auditor, maka secara relatif akan meningkatkan kualitas audit sebesar 21,4%. Dengan demikian semakin baik kompetensi auditor maka secara relatif akan meningkatkan kualitas audit oleh BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh.

Koefisien regresi independensi (X_3) sebesar 0,123. Artinya setiap ada peningkatan sebesar 1 angka/nilai independensi, maka secara relatif akan meningkatkan kualitas audit sebesar 12,3%. Dengan demikian semakin baik independensi oleh auditor maka secara relatif akan meningkatkan kualitas audit oleh BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh.

Koefisien regresi pengalaman kerja (X_4) sebesar 0,237. Artinya setiap ada peningkatan sebesar 1 angka/nilai pengalaman kerja, maka secara relatif akan meningkatkan kualitas audit sebesar 23,7%. Dengan demikian semakin baik pengalaman kerja auditor maka secara relatif akan meningkatkan kualitas audit oleh BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh.

Kemudian dari hasil output SPSS juga dapat diketahui keeratan antara variabel independen (teknik audit berbantuan komputer, kompetensi auditor, independensi, dan pengalaman kerja) dengan variabel dependen (kualitas audit). Koefisien korelasi (R) sebesar 0,794 menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 79,4%. Artinya kualitas audit oleh BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh ada hubungannya dengan faktor-faktor teknik audit berbantuan komputer (X_1), kompetensi auditor (X_2), independensi (X_3), dan pengalaman kerja (X_4).

Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,631, yang artinya bahwa sebesar 63,1% perubahan kualitas audit dipengaruhi oleh variabel teknik audit berbantuan komputer (X_1), kompetensi auditor (X_2), independensi (X_3), dan pengalaman kerja (X_4), sedangkan sisanya sebesar 36,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya dapat diketahui bahwa teknik audit berbantuan komputer (X_1), kompetensi auditor (X_2), independensi (X_3), dan pengalaman kerja (X_4) mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit oleh BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh dengan koefisien masing-masing variabel sebesar 0,407, 0,214, 0,123, dan 0,237.

4.3. Pengujian Hipotesis

4.3.1. Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer terhadap Kualitas Audit

Nilai t-hitung teknik audit berbantuan komputer adalah sebesar 5,071 sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,98969. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, jika t-hitung > t-tabel dengan tingkat signifikansi 5% maka h_{a2} dapat diterima. Jadi dapat disimpulkan dari tabel diatas, bahwa h_{a2} untuk variabel teknik audit berbantuan komputer dapat diterima, karena $5,071 > 1,98969$. Artinya, teknik audit berbantuan komputer mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Hal ini sesuai dengan hipotesis, yaitu teknik audit berbantuan komputer berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini juga membuktikan bahwa teknik audit berbantuan komputer yang dimiliki auditor sudah cukup baik, dengan adanya kemampuan dalam teknik audit berbantuan komputer yang baik maka auditor dapat melaksanakan audit dengan lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Teknik audit berbantuan komputer adalah sebuah perangkat lunak audit yang digunakan auditor untuk menghasilkan sebuah program dengan menjalankan fungsi audit sehingga akan mengotomatiskan atau menyederhanakan proses audit. Penggunaan teknik audit berbantuan komputer tidak hanya memudahkan pemeriksa dalam hal analisa tetapi juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas waktu, biaya dan sumber daya manusia. Tentunya hal ini berpengaruh pada kualitas

audit yang dihasilkan oleh auditor dalam memberikan opininya atas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Januraga dan Budhiarta (2015) dan Omunuk (2015) menyatakan bahwa teknik audit berbantuan komputer berpengaruh terhadap kualitas audit. Keberadaan teknik audit berbantuan komputer sangat membantu auditor dalam melaksanakan pemeriksaan menjadi lebih mudah dan cepat untuk dikerjakan.

4.3.2. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Nilai t-hitung formalisasi kompetensi auditor adalah sebesar 2,467 sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,98969. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, jika t-hitung > t-tabel dengan tingkat signifikansi 5% maka h_{a3} dapat diterima. Jadi dapat disimpulkan dari tabel diatas, bahwa h_{a3} untuk variabel kompetensi auditor dapat diterima, karena $2,467 > 1,98969$. Artinya, kompetensi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Hal ini sesuai dengan hipotesis, yaitu kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini juga membuktikan bahwa kompetensi auditor sudah cukup baik, dengan kompetensi auditor yang baik maka kemungkinan auditor dalam melakukan kesalahan pemeriksaan akan lebih kecil sehingga kualitas pemeriksaan akan menjadi lebih baik.

Kompetensi terdiri dari kualitas pribadi, pengetahuan umum, dan kemampuan khusus. Dalam meningkatkan kualitas pribadi, pengetahuan umum, dan kemampuan khusus akan meningkat juga kompetensi dan keahlian auditor, serta menghasilkan audit yang berkualitas. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas dalam berbagai hal dan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang ditekuninya, sehingga permasalahan yang akan dihadapi dapat terselesaikan dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Januraga dan Budhiarta (2015), dan Furiady dan Kurnia (2015) menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Seorang auditor yang jarang dan bahkan tidak pernah membuat kesalahan dalam pemeriksaan juga didukung dengan kemampuan pengetahuan yang luas akan menghasilkan audit yang berkualitas.

4.3.3. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Nilai t-hitung independensi adalah sebesar 2,337 sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,98969. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, jika t-hitung > t-tabel dengan tingkat signifikansi 5% maka h_{a4} dapat diterima. Jadi dapat disimpulkan dari tabel di atas, bahwa h_{a4} untuk variabel independensi dapat diterima, karena $2,337 > 1,98969$. Artinya, independensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Hal ini juga membuktikan bahwa independensi auditor sudah cukup baik, dengan tingkat independensi yang baik maka kemungkinan auditor melaporkan penyimpangan akan lebih besar sehingga meningkatkan kualitas audit.

Independensi adalah suatu sikap dan tindakan yang tidak memihak dan dipengaruhi oleh siapapun. Dalam pemeriksaan independensi menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai audit yang berkualitas, karena independensi yang ditunjukkan oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya mencerminkan auditor bebas dari pengaruh apapun serta bersikap jujur terhadap laporan keuangan yang sudah diaudit. Auditor yang kehilangan independensinya akan mempengaruhi kualitas audit karena laporan audit yang merupakan akhir dari pekerjaannya tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga terdapat keraguan dalam penggunaannya sebagai dasar keputusan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiratama dan Budhiarta (2015) dan Khadafi et al., (2014) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh sebab itu, kualitas audit yang tinggi memerlukan sikap independensi dari auditor.

4.3.4. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Nilai t-hitung pengalaman kerja adalah sebesar 2,579 sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,98969. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, jika t-hitung > t-tabel dengan tingkat signifikansi 5% maka h_{a5} dapat diterima. Jadi dapat disimpulkan dari tabel di atas, bahwa h_{a5} untuk variabel pengalaman kerja dapat diterima, karena $2,579 > 1,98969$. Artinya, pengalaman

kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Hal ini sesuai dengan hipotesis, yaitu pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hal ini juga membuktikan bahwa pengalaman kerja auditor sudah cukup baik, dengan pengalaman kerja yang matang auditor akan lebih mudah dan meminimalisir kesalahan dalam pemeriksaan sehingga hasil audit akan semakin berkualitas.

Pengalaman kerja akan meningkatkan kemampuan auditor untuk melakukan audit. Pengalaman kerja auditor dipengaruhi oleh lamanya waktu dan jumlah tugas yang telah dilakukan oleh auditor. Pengalaman auditor sangat berperan penting dalam peningkatan pengetahuan dan kecakapan profesionalisme dibidang ini sehingga kualitas audit yang dihasilkan bisa semakin membaik seiring bertambahnya pengalaman.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiratama dan Budhiarta (2015) dan Furiady dan Kurnia (2015) menemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa jika auditor memiliki pengalaman kerja yang matang dalam bidangnya maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

5. Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Teknik audit berbantuan komputer, kompetensi auditor, independensi dan pengalaman kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Teknik audit berbantuan komputer berpengaruh terhadap kualitas audit. Keberadaan teknik audit berbantuan komputer sangat membantu auditor dalam melaksanakan pemeriksaan menjadi lebih mudah dan cepat untuk dikerjakan.
3. Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa auditor yang jarang dan bahkan tidak pernah membuat kesalahan dalam pemeriksaan juga didukung dengan kemampuan pengetahuan yang luas akan menghasilkan audit yang berkualitas.
4. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit dapat

dicapai apabila auditor memiliki independensi dalam menyusun laporan audit.

5. Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa jika auditor memiliki pengalaman kerja yang matang dalam bidangnya maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, Penelitian ini mempunyai beberapa kelemahan yang membatasi kesempurnaannya. Oleh karena itu, keterbatasan dalam penelitian ini perlu diperhatikan agar peneliti selanjutnya dapat memperoleh hasil yang lebih baik dimasa yang akan datang. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada responden tertentu yaitu auditor yang bekerja pada BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh.
2. Data penelitian ini diperoleh berdasarkan persepsi jawaban responden melalui kuesioner. Tidak menutup kemungkinan bahwa persepsi responden berbeda dengan keadaan yang sesungguhnya.
3. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu teknik audit berbantuan komputer, kompetensi auditor, independensi, dan pengalaman kerja dalam melihat pengaruh kualitas audit.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang dikemukakan di atas, maka peneliti dapat menyarankan yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperbesar ruang lingkup penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik.
2. Jika memungkinkan peneliti selanjutnya dapat melakukan wawancara langsung dengan para auditor agar mendapat data yang lebih akurat.
3. Beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi kualitas audit tidak diikut sertakan dalam penelitian ini. Variabel lain yang dapat diuji adalah kecerdasan spiritual, skeptisme profesional, akuntabilitas, dan etika audit

Daftar Pustaka

- Aritonang, Meli. 2006. *Analisis Teknik Audit Berbantuan Komputer Pengaruhnya Terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak Rutin Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Tanah Abang*. Skripsi. Universitas Komputer Indonesia.
- De Angelo. L.E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics* 3. (1981) : 183-199.
- Deis, D.R. dan G.A. Giroux. 1992. Determinants of Audit Quality in The Public Sector. *The Accounting Review*. Juli:462-479
- Ebimobowei, A., Ogbonna, G.N. dan Enebraye, Zuokemefa P. 2013. Auditor's Usage of Computer Assisted Audit Tools and Techniques: Empirical Evidence from Nigeria. *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology* 6(2): 187-195. 2013.
- Efendy, Muh. Taufiq. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo)*. Tesis. Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Furiady, Olivia dan Kurnia, Ratnawati. 2015. The Effect of Work Experiences, Competency, Motivation, Accountability and Objectivity towards Audit Quality. *2nd Global Conference on Business and Social Science*. Tangerang. Multimedia Nusantara University.
- Harum, Pradnyani. 2015. Teknik audit berbantuan komputer sebagai prediktor kualitas audit pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Bali. *jurnal akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- id.bpk.go. *E-audit BPK kurangi KKN secara Sistemik*. Melalui <http://www.bpk.go.id/news/e-audit-bpk-kurangi-kkn-secara-sistemik>. (Diakses 18 Oktober 2016).

- Id.bandaaceh.bpk.go. *Pendidikan dan Pelatihan Teknik Audit Berbantuan Komputer Atas Sistem Informasi Manajemen Daerah*. Melalui <http://bandaaceh.bpk.go.id/?p=2735>. (Diakses 10 Oktober 2016).
- JB, Omunuk. 2015. Computer Assisted Audit Techniques and Audit Quality in Developing Countries: Evidence from. *Journal of Internet Banking and Commerce*. Department of Accounting Finance and Economics, Southern University, USA.
- Januraga, I Ketut dan Budhiarta, I Ketut. 2015. Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, dan Kecerdasan Spiritual pada Kualitas Audit BPK Bali. Bali. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Kaplan. 2012. *Computer Assisted Audit Techniques*. Published by International Federation of Accountants.
- Khadafi, Muhammad dan Nadirsyah, Syukriy Abdullah. 2014. Pengaruh Independensi, Etika Dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Aceh. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, pp. 93- 103.
- Kusharyanti. 2003. Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember)*.
- Lasmahadi, Arbono. 2002. *Sistem Manajemen SDM Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Republik Indonesia. *Peraturan BPK RI No. 01 Tahun 2007 Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*.
- Ramadhan, M. Duhiril. 2015. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan)*. Skripsi. Makassar: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Romney, Marshall B. dan Steinbart, Paul J. 2014. *Accounting Information System*, diterjemahkan oleh Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari. Edisi Tiga Belas, Salemba Empat, Jakarta.
- Tohirin. 2016. *Pengaruh Penerapan Kode Etik, dan Penggunaan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK), Terhadap Efektivitas Audit oleh Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara*. Medan. Tesis. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.
- Wiratama, William Jefferson, dan Budhiartha, Ketut. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Zoja, Twenta Hatesa. 2014. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris pada Auditor BPK RI di wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta*. Semarang. Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.